

Determinants of Financial Distress: Cases from Chemical and Basic Industry Companies in Indonesia

Faktor-Faktor Penentu *Financial Distress*: Kasus Dari Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia

Isma Widiyasmara^{1*}, Zulfikar²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

widiyasmaraisma@gmail.com¹, zulfikar@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence financial distress by using the Altman Z-Score model for basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The method used in this research is quantitative research where the data is expressed in numbers and the results of calculations and measurements. The sampling technique used purposive sampling which produced 152 data obtained from a sample of 38 companies multiplied by 4 study periods. The data source used in this study is secondary data by looking at the annual reports of companies in the Basic Industry and Chemical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange and IDN Financial's annual financial reports for the 2018-2021 period. This research data was obtained by accessing (www.idx.co.id) and (www.idnfinancials.com) during the 2018-2021 period. The data analysis method used is the Altman Z-Score method, Classical Assumptions Test, multiple linear regression analysis, partial t test, f test, and test the coefficient of determination (R²). Based on the test results show that partially the second hypothesis (H₂) is leverage, the third hypothesis (H₃) is profitability, the fourth hypothesis (H₄) is firm efficiency, the sixth hypothesis (H₆) is firm age, and the seventh hypothesis (H₇) is asset tangibility. has a significant effect on financial distress, this means that H₂, H₃, H₄, H₆, H₇ are accepted. Meanwhile, the first hypothesis (H₁) is liquidity and the fifth hypothesis (H₅) is that company size has no significant effect on financial distress. While simultaneously that liquidity, leverage, profitability, company efficiency, company size, company age, and asset tangibility have a significant influence on financial distress.

Keywords : Liquidity, Leverage, Profitability, company efficiency, company size, company age, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dengan angka serta hasil dari perhitungan dan pengukuran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 152 data yang diperoleh dari jumlah sampel 38 perusahaan dikalikan dengan 4 periode penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan IDN *Financial* periode tahun 2018-2021. Data Penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com) selama periode tahun 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode Altman Z-Score, Uji Asumsi Klasik, analisis regresi linier berganda, uji t parsial, uji f, dan uji koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa hipotesis kedua (H₂) yaitu *leverage*, hipotesis ketiga (H₃) yaitu profitabilitas, hipotesis keempat (H₄) efisiensi perusahaan, hipotesis keenam (H₆) yaitu usia perusahaan, dan hipotesis ketujuh (H₇) yaitu *asset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini berarti H₂, H₃, H₄, H₆, H₇ diterima. Sedangkan hipotesis pertama (H₁) yaitu likuiditas dan hipotesis kelima (H₅) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara simultan

bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, efisiensi perusahaan, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *asset tangibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, efisiensi perusahaan, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *Financial Distress*

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang terjadi di Indonesia sering mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi kualitas perusahaan. Kondisi keuangan yang selalu pasang surut yang terjadi pada perusahaan merupakan hal yang wajar, namun hal tersebut dapat dikendalikan melalui sistem pengendalian manajemen pada perusahaan tersebut. Semakin gencarnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan semakin berlomba-lomba untuk mencapai tujuan dalam peningkatan laba atau keuntungan dan mendorong perusahaan untuk terhindar dari kesulitan keuangan. Perusahaan dapat mengalami kerugian yang menyebabkan keterpurukan usaha dan akhirnya berujung pada kebangkrutan jika tidak mampu bersaing dengan persaingan. Perusahaan yang menghadapi memiliki masalah dan resiko keuangan secara berlarut-larut dapat mengancam eksistensi perusahaan tersebut. Laporan keuangan dianggap penting dan berguna, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menggunakan rasio untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Kebangkrutan pada perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya. Hal ini sangat penting bagi pemilik perusahaan, manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam proses pengambilan keputusan., (Mas'ud dan Reva, 2012). Menurut (Platt Majore, 2002) *Financial distress* Laporan keuangan dianggap penting dan berguna, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menggunakan rasio untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Kebangkrutan pada perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya. Hal ini sangat penting bagi pemilik perusahaan, manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam proses pengambilan keputusan.

Bahan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari diwakili oleh bahan kimia dasar dan sektor industri. Hampir setiap produk yang kita gunakan setiap hari dibuat oleh perusahaan industri dasar dan kimia. Dalam Situmorang, Platt dan Platt mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Situmorang, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rodoni dan Herni dalam Sumani menyatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu peringatan dini atau *early warning* bagi perusahaan sebagai tanda terjadinya masalah keuangan (Sumani, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Penentu *Financial Distress*: Kasus dari Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Indonesia".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) memprakarsai teori keagenan, sebuah teori yang menunjukkan adanya masalah antara prinsipal dan agen. Masalah tersebut bisa antara pemilik (*shareholder*) dengan pengelola (manajemen) atau antara pemilik (*shareholder*) dengan pemegang utang (*bondholder*).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) dorongan perusahaan untuk memberikan sinyal informasi positif dan negatif kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan sehubungan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dijelaskan dengan teori *signaling (Signaling Theory)*. Dengan data tersebut, diyakini dapat membantu para penyandang dana dalam menentukan pilihan spekulasi.

Trade-off theory

off theory (Modigliani-Miller, 1963) menyatakan bahwa perusahaan memiliki *debt-equity* ratio yang optimal. Ketika belum mencapai titik optimal, perusahaan harus menambah utang karena ada manfaat pajak dari utang (*tax shield*). Ketika mencapai titik optimalnya, perusahaan tidak boleh lagi menambah hutang karena peningkatan hutang akan meningkatkan potensi kebangkrutan, menghilangkan manfaat pajak dari hutang.

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditasnya (Irham, 2014). Saat menentukan likuiditas perusahaan, likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar (Kasmir, 2012).

Leverage

Menurut (Hery, 2015), rasio leverage merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Profitabilitas

Rasio likuiditas suatu perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Irham, 2014). Likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan aset lancar saat menentukan likuiditasnya (Agustini dan Wirawati, 2019).

Efisiensi perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dari rasio likuiditasnya (Irham, 2014). Likuiditas memperkirakan kemampuan organisasi untuk mengurus kewajiban saat ini dengan sumber daya saat ini sambil memutuskan likuiditasnya (Agustini dan Wirawati, 2019).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021) ukuran perusahaan merupakan gambaran terkait dengan ukuran suatu perusahaan baik berukuran besar maupun kecil yang dapat dinilai melalui kepemilikan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Usia Perusahaan

Lamanya suatu perusahaan mampu bertahan, bersaing, dan merebut peluang ekonomi dapat diartikan sebagai umurnya (Diana S, 2013).

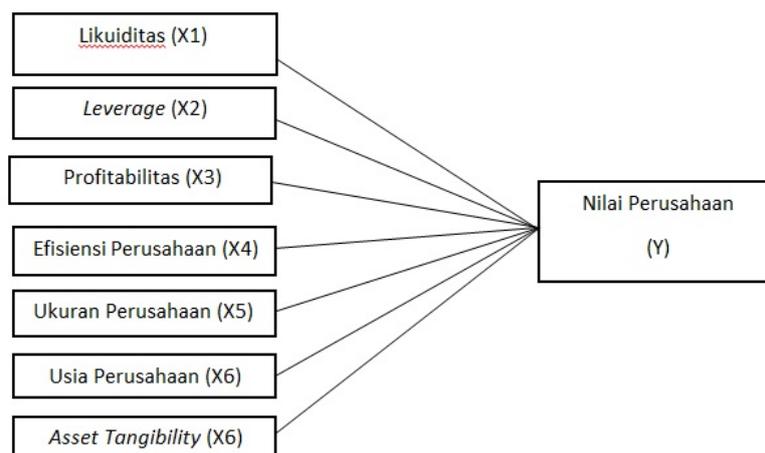
Asset Tangibility

Aset tetap (*fixed assets*) Aset dengan umur yang relatif panjang dikenal sebagai aset tetap, sedangkan aset yang lebih berwujud dikenal sebagai aset berwujud. Aset tersebut tidak untuk dijual karena perusahaan atau entitas lain memiliki dan menggunakannya (Reeve, Warren, dkk, 2012).

Financial Distress

Luciana dalam (Gobenvy, 2014) mengartikan financial distress sebagai keadaan dimana kinerja keuangan bisnis sedang menurun. Ketika kinerja keuangan perusahaan tidak sehat atau krisis telah berkembang dari masalah jangka pendek menjadi pengajuan kebangkrutan, ini disebut kesulitan keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Teori

Pengembangan Hipotesis

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H4: Efisiensi Perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

H6: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

H7: *Asset tangibility* berpengaruh terhadap *financial distress*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian data kuantitatif dimana data dan hasil perhitungan serta pengukuran dinyatakan dalam angka. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 152 data dari 38 perusahaan dikalikan 4 periode penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan IDN *Financial* periode tahun 2018-2021. Data Penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com) selama periode tahun 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode Altman Z-Score, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t parsial, uji f, dan uji koefisien determinasi (R²).

4. Hasil dan Pembahasan

Model Altman Z-score

Berdasarkan penelitian pada perusahaan industri dasar dan kimia dalam periode 2018-2021 menggunakan persamaan Z-score = $Z = 0,71 Z_1 + 0,847 Z_2 + 3,10 Z_3 + 0,420 Z_4 + 0,998 Z_5$ dengan kategori Jika nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan termasuk dalam keadaan *financial distress*, jika nilai Z antara 1,23 sampai dengan 2,99 maka perusahaan termasuk kedalam kondisi grey area (dalam kondisi kritis) dan jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan sehat. Maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian *Altman Z-score*

Kode	Periode	Z-score	Kategori
AMFG	2018	1,063	FD
	2019	0,884	FD
	2020	0,665	FD
	2021	1,307	GA
INTP	2018	1,830	GA
	2019	1,967	GA
	2020	1,845	GA
	2021	1,901	GA
SMBR	2018	0,847	FD
	2019	0,788	FD
	2020	0,632	FD
	2021	0,725	FD
SMCB	2018	0,411	FD
	2019	0,921	FD
	2020	0,912	FD
	2021	1,049	FD
SMGR	2018	1,694	GA
	2019	1,159	GA
	2020	1,162	GA
	2021	1,186	GA
WSBP	2018	1,242	GA
	2019	1,112	FD
	2020	-1,814	FD
	2021	-2,259	FD
WTON	2018	1,301	GA
	2019	1,196	FD
	2020	0,934	FD
	2021	1,340	GA
KIAS	2018	0,569	FD
	2019	0,970	FD
	2020	-0,212	FD
	2021	0,135	FD
MLIA	2018	1,158	FD
	2019	0,809	FD
	2020	0,739	FD
	2021	1,356	GA
ALKA	2018	5,820	ND
	2019	3,920	ND
	2020	5,261	ND
	2021	7,420	ND
BAJA	2018	0,896	FD
	2019	1,074	FD
	2020	1,674	GA
	2021	2,866	GA
LION	2018	1,878	GA
	2019	1,734	GA

Kode	Periode	Z-score	Kategori
	2020	1,636	GA
	2021	1,105	GA
LMSH	2018	2,917	ND
	2019	2,012	GA
	2020	1,879	GA
	2021	2,551	GA
BUDI	2018	1,082	FD
	2019	1,375	GA
	2020	1,333	GA
	2021	1,615	GA
DPNS	2018	1,682	GA
	2019	1,593	GA
	2020	1,544	GA
	2021	1,806	GA
EKAD	2018	2,338	GA
	2019	2,252	GA
	2020	2,108	GA
	2021	2,088	ND
ETWA	2018	1,513	GA
	2019	1,372	GA
	2020	-0,582	FD
	2021	-0,539	FD
MDKI	2018	1,238	GA
	2019	1,182	FD
	2020	1,211	FD
	2021	1,259	GA
AKPI	2018	1,146	FD
	2019	1,119	FD
	2020	1,262	GA
	2021	1,384	GA
APLI	2018	1,019	FD
	2019	1,601	GA
	2020	1,216	GA
	2021	1,624	GA
IGAR	2018	2,545	GA
	2019	2,900	ND
	2020	2,793	GA
	2021	3,004	ND
IMPC	2018	1,539	GA
	2019	1,489	GA
	2020	1,559	GA
	2021	1,845	GA
PBID	2018	1,346	GA
	2019	3,243	ND
	2020	3,243	ND
	2021	3,191	ND
TALF	2018	1,724	GA

Kode	Periode	Z-score	Kategori
	2019	1,458	GA
	2020	1,334	GA
	2021	1,688	GA
YPAS	2018	1,343	GA
	2019	1,779	GA
	2020	1,656	GA
	2021	1,967	GA
TSRT	2018	1,098	FD
	2019	1,039	FD
	2020	1,229	FD
	2021	1,434	GA
CPIN	2018	3,733	ND
	2019	3,579	ND
	2020	2,966	ND
	2021	2,913	ND
JAPFA	2018	2,460	GA
	2019	8,391	ND
	2020	2,207	GA
	2021	2,507	GA
MAIN	2018	2,342	GA
	2019	2,216	GA
	2020	1,946	GA
	2021	2,139	GA
SIPD	2018	1,646	GA
	2019	1,858	GA
	2020	1,762	GA
	2021	1,975	GA
CPRO	2018	1,074	FD
	2019	0,329	FD
	2020	0,105	FD
	2021	1,958	GA
TIRT	2018	0,951	FD
	2019	0,382	FD
	2020	-4,930	FD
	2021	-4,762	FD
ALDO	2018	2,410	GA
	2019	2,159	GA
	2020	2,048	GA
	2021	5,274	ND
FASW	2018	1,813	GA
	2019	1,412	GA
	2020	1,074	GA
	2021	1,243	GA
KDSI	2018	2,350	GA
	2019	2,573	GA
	2020	2,448	GA
	2021	6,923	ND

Kode	Periode	Z-score	Kategori
SPMA	2018	1,775	GA
	2019	1,823	GA
	2020	2,110	GA
	2021	1,078	GA
BRNA	2018	0,729	FD
	2019	0,436	FD
	2020	0,357	FD
	2021	0,178	FD
KMTR	2018	15,971	ND
	2019	2,962	ND
	2020	2,208	GA
	2021	2,979	ND

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan:

ND = *Non Distress*

FD = *Financial Distress*

GA = *Grey Area*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov - Monte Carlo, dengan nilai signifikan jika hasilnya >0.05 maka bisa dikatakan data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka bisa dikatakan data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		139	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.2889629	
		9	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	
	Positive	.099	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.123 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* diperoleh hasil nilai Monte Carlo significance $0,0123 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
LQ	0,890	1.124	Tidak Terjadi
LEV	0,911	1.098	Tidak Terjadi
ROA	0,884	1.131	Tidak Terjadi
TATO	0,731	1.368	Tidak Terjadi
SIZE	0,723	1,384	Tidak Terjadi
USIA	0,933	1.072	Tidak Terjadi
ATN	0,573	1.745	Tidak Terjadi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan pada table 3 dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolieritas dari persamaan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance Value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Simpulan
LQ	0,399	Tidak Terjadi
LEV	0,023	Tidak Terjadi
ROA	0,876	Tidak Terjadi
TATO	0,062	Tidak Terjadi
SIZE	0,477	Tidak Terjadi
USIA	0,465	Tidak Terjadi
ATN	0,059	Tidak Terjadi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($Sig > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson (DW)</i>	Keterangan
1,984	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan itabel 5 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,984. Menurut (Santoso, 2012), jika nilai DW terletak diantara Du sampai dengan 4-Du berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti $Du < 1,492 < 4-Du$ ($1,8459 < 1,984 < 2,1541$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.415	.554		2.555	.012		
	LQ	.001	.002	.016	.751	.454	.890	1.124
	LEV	-.065	.009	.155	-7.158	.000	.911	1.098
	ROA	-5.755	.232	.545	-24.844	.000	.884	1.131
	TATO	-.864	.033	.632	-26.211	.000	.731	1.368
	SIZE	-.017	.020	-.020	-.818	.415	.723	1.384
	USIA	-.006	.002	.056	-2.614	.010	.933	1.072
	ATN	-.958	.160	-.163	-5.996	.000	.573	1.745

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$FD = 1,415 + 0,001.LQ - 0,065.LEV - 5,755.ROA - 0,864.TATO - 0,017.SIZE - 0,006.USIA - 0,958.ATN + e$$

Berikut Penjelasan model regresi diatas:

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,415 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen likuiditas (LQ), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), efisiensi perusahaan (TATO), ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *asset tangibility* terhadap variabel dependen *financial distress*. Jika variabel likuiditas (LQ), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), efisiensi perusahaan (TATO), ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *asset tangibility* diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai *financial distress* sebesar 1,415.
2. Variabel likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,001 dan menunjukkan arah positif. Ada tidaknya variabel likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*.
3. Variabel *leverage* menunjukkan koefisien sebesar -0,065 dan menunjukkan arah negatif. Apabila nilai *leverage* mengalami penurunan 1 satuan maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,065 begitupun sebaliknya.
4. Variabel *profitabilitas* menunjukkan koefisien sebesar -5,755 dan menunjukkan arah negatif. Jadi, apabila nilai *profitabilitas* mengalami penurunan 1 satuan maka nilai *financial distress* akan akan mengalami kenaikan sebesar 5,755 begitupun sebaliknya.
5. Variabel efisiensi perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -0,864 dan menunjukkan arah negatif. Jadi, apabila nilai efisiensi perusahaan mengalami penurunan 1 satuan maka nilai *financial distress* akan akan mengalami kenaikan sebesar 0,864 begitupun sebaliknya.
6. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -0,017 dan menunjukkan arah negatif. Ada tidaknya variabel likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*.
7. Variabel usia perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -0,006 dan menunjukkan jalur negatif. Apabila nilai usia perusahaan mengalami penurunan 1 satuan maka nilai *financial distress* akan akan mengalami kenaikan sebesar 0,017 begitupun sebaliknya.
8. Variabel *asset tangibility* menunjukkan koefisien sebesar -0,958 dan menunjukkan arah negatif. Apabila nilai *asset tangibility* mengalami penurunan 1 satuan maka nilai *financial distress* akan akan mengalami kenaikan sebesar 0,958 begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari Adjusted R Square yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.941	.297721	1.984

a. Predictors: (Constant), ATN (X7), ROA (X3), USIA (X6), LEV (X2), LQ (X1), TATO (X4), SIZE (X5)

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,941 atau 94,1% terbilang kuat karena mendekati angka 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen likuiditas, *leverage*, profitabilitas, efisiensi perusahaan, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *asset tangibility* terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 94,1%, sedangkan 5,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar tujuh variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan pada model.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.979	8	24.622	277.786	.000 ^b
	Residual	11.523	130	.089		
	Total	208.502	138			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), ATN (X7), ROA (X3), USIA (X6), LEV (X2), LQ (X1), TATO (X4), SIZE (X5)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t atau uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai signifikan $0,455 \geq 0,05$ dengan nilai B sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak terjadi *financial distress* sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Pada variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai B sebesar -0,061. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa bahwa semakin tinggi itingkat pendanaan perusahaan menggunakan hutang maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penggunaan hutang

yang tinggi memang cukup berisiko bagi perusahaan karena perusahaan akan dibebankan oleh beban bunga yang harus dibayarkan namun apabila dana yang berasal dari hutang tersebut dapat digunakan dengan baik dan efektif seperti perluasan usaha atau peningkatan promosi produk maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai B sebesar $-5,755$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa Hubungan negatif yang terjadi antara variabel profitabilitas dan variabel *financial distress* dapat terjadi karena, jika profit dari suatu perusahaan tersebut tinggi artinya perusahaan tersebut mampu memanfaatkan dana dan aset yang dimiliki dengan baik, dan juga mampu membuat strategi bisnis yang bagus sehingga mendapatkan pemasukan atau income yang optimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas kemungkinan *financial distress* akan semakin menurun sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Pada variabel efisiensi perusahaan yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (ROA)* memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai B sebesar $-0,864$. Hal ini berarti bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa Hubungan negatif yang terjadi antara variabel efisiensi perusahaan dan variabel *financial distress* dapat terjadi karena, Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva yang dimilikinya maka akan memberikan gambaran informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan akan semakin kecil ataupun kemungkinan dapat dihilangkan sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Log Total Asset* memiliki nilai signifikan $0,415 \geq 0,05$ dengan nilai B sebesar $-0,017$. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa kenaikan dan penurunan variabel ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan hingga mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan patokan perusahaan mengalami *financial distress* karena baik perusahaan tersebut berukuran besar, menengah maupun kecil dapat memiliki kemungkinan untuk mengalami *financial distress*, karena masih terdapat banyak faktor lain yang lebih signifikan untuk dapat mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.
6. Pada variabel usia perusahaan yang dihitung dengan melihat lamanya perusahaan tersebut berdiri dan memiliki nilai signifikan $0,010 \leq 0,05$ dengan nilai B sebesar $-0,006$. Hal ini berarti bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin lama perusahaan semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin kecil kemungkinan mengalami kegagalan. Perusahaan yang telah lama berdiri, akan memiliki kemungkinan yang lebih banyak dalam hal pengalaman, yang telah diperoleh dari waktu ke waktu sehingga hipotesis keenam (H6) diterima.
7. Pada variabel *Asset tangibility* dapat dilihat bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai B sebesar $-0,958$. Hal ini berarti bahwa *Asset tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika semakin banyak perusahaan memiliki aset tangibility itu akan memungkinkan perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik karena dapat lebih mudah untuk menjalankan produk jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan volume produksi dan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Sehubungan dengan uji t, likuiditas variabel mempengaruhi kesulitan moneter dalam organisasi Industri Senyawa dan Esensial. Perusahaan sampel mampu mendanai operasional perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya, sehingga terjadi pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas dan financial distress. sehingga perusahaan dapat segera melunasi hutangnya.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dari likuiditasnya. Rasio lancar, atau perbandingan aset dan kewajiban lancar, adalah alat analisis yang digunakan. Karena temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress, maka tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh (Aisyah, Kristanti, dan Zultilisna 2017) dan (Simanjuntak, Titik, Aminah 2017) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadapantisipasi Kesengsaraan Moneter.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Financial Distress secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel leverage. Banyak sumber daya organisasi yang ditopang oleh kewajiban daripada modal, hal ini ditunjukkan dengan penghargaan organisasi yang tinggi terhadap pengaruh. Organisasi akan menghadapi kesulitan moneter dengan asumsi bahwa mereka membiayai dari kewajiban, semakin tinggi tingkat subsidi organisasi menggunakan kewajiban, semakin aneh organisasi akan menghadapi kesulitan moneter. Penggunaan kewajiban yang tinggi tentunya sangat tidak aman bagi organisasi karena organisasi akan direpotkan oleh biaya bunga yang harus dibayar. Namun, jika dana yang dibiayai utang tersebut dimanfaatkan dengan baik dan efisien, seperti untuk ekspansi bisnis atau promosi produk, maka akan mampu mendongkrak kinerja perusahaan sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusufiyah dan Dina, 2019), yang menunjukkan bahwa leverage berkontribusi terhadap *Financial Distress* secara negatif.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Mengingat uji t, produktivitas variabel secara bermakna memengaruhi kesengsaraan moneter dalam organisasi Industri Senyawa dan Esensial. Hubungan negatif yang ada antara variabel kesulitan keuangan dan variabel profitabilitas dapat dikaitkan dengan fakta bahwa, jika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber daya dan asetnya secara efektif dan itu adalah juga mampu menerapkan strategi bisnis yang efektif guna mencapai pendapatan yang maksimal. Akibatnya, kesulitan keuangan akan cenderung terjadi semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Intan Saputri Ayuningtyas dan Bambang Suryono, 2019) yang menunjukkan bahwa manfaat berdampak negatif terhadap kesengsaraan moneter.

4. Pengaruh Efisiensi Perusahaan Terhadap Financial Distress

Sehubungan dengan uji t, variabel produktivitas organisasi mempengaruhi kesulitan moneter dalam organisasi Substansi dan Industri Fundamental. Kapasitas perusahaan untuk mencapai output maksimum dengan waktu, uang, dan sumber daya yang tersedia disebut sebagai aktivitas atau efisiensi. Jika sebuah perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba yang besar, itu dianggap efisien. Sangat kecil kemungkinan usaha tersebut mengalami kesulitan keuangan atau bahkan bangkrut karena peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pemeriksaan Kamaluddin et al. (2019), yang menegaskan bahwa financial distress dipengaruhi secara negatif oleh efisiensi perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Uji t menunjukkan bahwa variabel firm size tidak berpengaruh terhadap financial distress perusahaan kimia dan industri dasar. Hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan financial distress dapat disebabkan karena ukuran perusahaan tidak

dapat dijadikan tolok ukur akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Hal ini dikarenakan kesulitan keuangan dapat terjadi pada perusahaan manapun, besar, menengah, maupun kecil, dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya financial distress secara signifikan, seperti jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, manajemen, dan faktor lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Zhafirah dan Majidah, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

6. Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan uji *t*, *financial distress* perusahaan kimia dan industri dasar dipengaruhi secara signifikan oleh variabel umur perusahaan. Semakin luas organisasi itu ada, semakin aneh untuk gagal. Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang cukup lama akan memiliki akses ke berbagai peluang yang lebih besar sebagai hasil dari pengalaman mereka yang luas. Perusahaan yang telah ada untuk jangka waktu yang lebih lama mungkin sebenarnya memiliki lebih banyak pengalaman yang dapat mereka gunakan untuk membantu mereka menavigasi dunia bisnis. Hasil ini sesuai dengan eksplorasi Chrissentia dan (Juliyanti, 2018) bahwa usia organisasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

7. Pengaruh Asset Tangibility Terhadap Financial Distress

Uji *t* mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan kimia dan industri dasar secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel berwujud aset. Fakta bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel financial distress dan variabel asset tangibility menunjukkan bahwa semakin banyak bisnis yang memiliki asset tangibility, akan lebih mudah bagi mereka untuk menjalankan produksi dan penyediaan barang dan jasa, yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi. lebih dalam menjalankan bisnis mereka. Akibatnya, perusahaan dengan tangibilitas aset yang lebih tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan. Temuan ini sejalan dengan (Akmalia, 2020) yang menyimpulkan bahwa aset berwujud atau rasio aset tetap berkontribusi terhadap financial distress.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 perusahaan industri dasar dan kimia. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu *leverage*, hipotesis ketiga (H_3) yaitu profitabilitas, hipotesis keempat (H_4) efisiensi perusahaan, hipotesis keenam (H_6) yaitu usia perusahaan, dan hipotesis ketujuh (H_7) yaitu *asset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini berarti H_2 , H_3 , H_4 , H_6 , H_7 diterima. Sedangkan hipotesis pertama (H_1) yaitu likuiditas dan hipotesis kelima (H_5) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara simultan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, efisiensi perusahaan, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *asset tangibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya melalui hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan dapat mempertimbangkan hasil analisis penelitian ini guna untuk menghindari terjadinya *financial distress*.
2. Untuk investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan industri dasar dan kimia.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dan model penelitian lebih banyak untuk menganalisis *financial distress* guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Antonius Enrico, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 439-448.
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Desiana, L., & Diem, M. J. (2021). Financial Distress Ditinjau Dari Leverage, Intangible Asset, Tangible Asset dan Ukuran Perusahaan. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(2), 71-84.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas , Aktivitas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 3(1), 134-143.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1951110.
- Islamiyatun, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kondisi financial distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 25-34.
- Kurniasih, A., Sumarto, A. H., Setyawasih, R., & Pujihastuti, I. (2020). DETERMINANT OF FINANCIAL DISTRESS: THE CASE OF PULP & PAPER COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 17(3), 254-254.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1), 173-182.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Murni, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(2).

- Opitalia, M., & Zulman, M. (2019). Determinan Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 167-179.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359-366.
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kondisi financial distress (studi pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229-244.
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56-66.
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(1), 22-41.
- Yuriani, Y., Merry, M., Jennie, J., Ikhsan, M., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas (TATO) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 208-218.